



+ BULETIN RSPON

RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL JAKARTA

KARS
Komisi Akreditasi Rumah Sakit



VAKSINASI MENINGITIS DAN INFLUENZA



Lesson Learned Pengembangan Sumber
Daya Manusia (SDM) di RSPON

Optimalisasi Pelayanan
BPJS Kesehatan

Direktur Keuangan dan Administrasi Umum Pertama
di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional

Workshop Introductory
New Bobath Concept for Stroke di RSPON



GERMAS
Gerakan Masyarakat
Hidup Sehat

MASYARAKAT
HIDUP SEHAT
INDONESIA KUAT

EDISI IV
2017

Pelayanan Vaksinasi

Hari :

Senin, Rabu dan Jum'at

Waktu Pendaftaran :

08.00 - 12.00 WIB

Pelayanan :

08.00 - 14.00 WIB

Kelengkapan Administrasi :

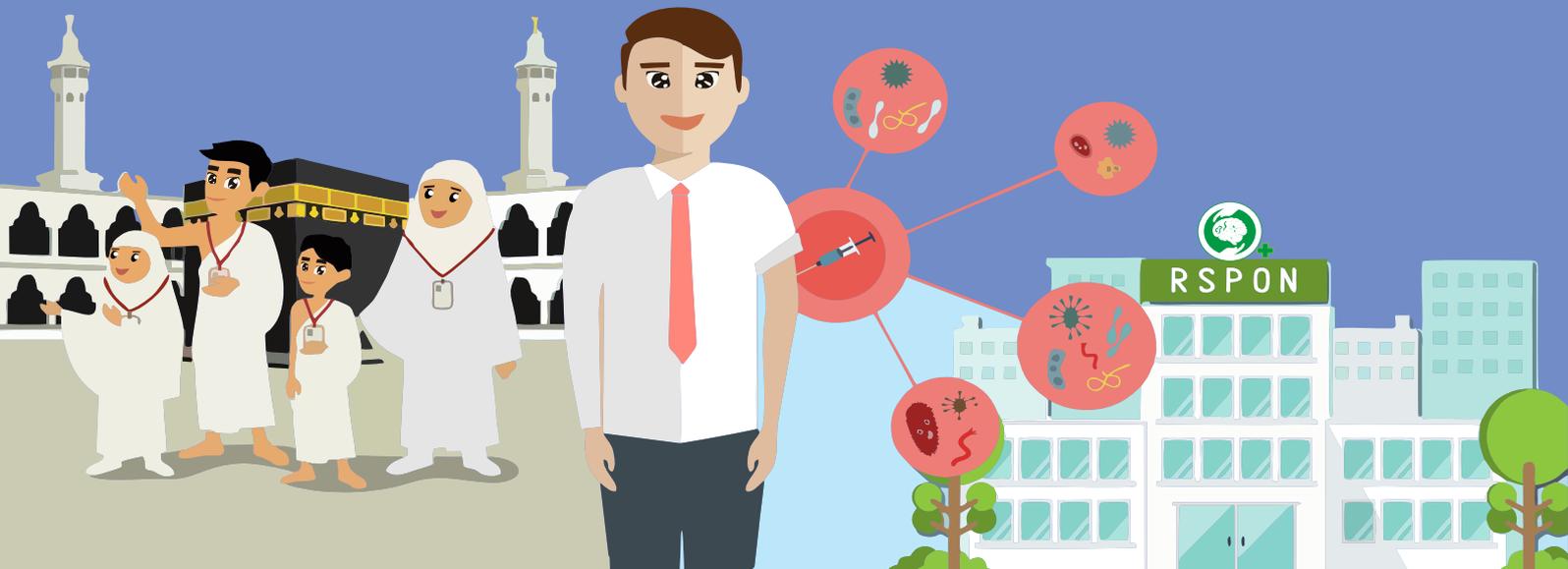
1. Fotocopy KTP
2. Fotocopy Paspor
3. Pas foto berwarna ukuran 4x6 sebanyak 1 lembar
4. Mengisi formulir permohonan vaksinasi

Jenis Pelayanan :

1. Vaksinasi Meningitis
2. Vaksinasi Influenza (Opsional)

RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL

JL. M.T. HARYONO KAV. 11, CAWANG, JAKARTA TIMUR 13630 Telp (021) 29373377 (Hunting), Fax. (021) 29373445, 29373385
Website : www.rspn.co.id



Salam Redaksi

Pelayanan Vaksinasi Meningitis dan Influenza di Rumah sakit Pusat Otak Nasional

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, yang diresmikan pada tanggal 14 Juli 2014 oleh Presiden Republik Indonesia dan merupakan rumah sakit khusus otak dan persarafan.

Pada tanggal 1 Februari 2017, RS PON telah membuka pelayanan baru dan juga menjadi pelayanan unggulan yang ada di RS PON yaitu Vaksinasi Meningitis dan Influenza. Pelayanan ini dibuka untuk memfasilitasi para pasien yang membutuhkan khususnya calon Jemaah haji dan umrah agar tidak terkena virus penyebab penyakit meningitis, mengingat Arab Saudi merupakan salah satu tempat endemik begi penyebaran virus penyebab penyakit meningitis. Vaksinasi Influenza juga disediakan bagi pasien yang membutuhkan.

Semoga semua informasi yang ada pada buletin ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Redaksi buletin RS PON berharap pembaca dapat memberikan kritik dan saran dari buletin edisi kali ini untuk perbaikan buletin edisi mendatang agar dapat membantu meningkatkan mutu dari materi buletin RS PON. Terima Kasih

Selamat membaca

**RUMAH SAKIT
PUSAT
OTAK
NASIONAL**

klik!!!!

www.rspon.co.id

 @RSPOtakNasional



Direktur Utama

Susunan Redaksi

Penanggung Jawab :
Direktur Utama

Pimpinan Redaktur :
Direktur Keuangan dan Administrasi Umum

Redaktur Pelaksana :
Kabag Administrasi Umum,
Kasubbbag TU dan Pelaporan,
dr. Wenny Rinawati, Sp.PK,
dr. Adi Nugroho, MARS,
dr. M. Arief Rachman Kemal, Sp.S

Penyunting / Editor :
Ratna Fitriasih, S.Sos,
Ruly Irawan S.Sos,
Erlangga Wibisono Gunadi, SH,
Teguh Andenoworeh, SH

Sekretariat :
Endah Warnaningtias, SE

Alamat Redaksi :
JL. M.T. HARYONO KAV. 11,
CAWANG, JAKARTA TIMUR 13630
Telp (021) 29373377 (Hunting), Fax.
(021) 29373445, 29373385
Website : www.rspon.co.id



Daftar Isi

<i>Salam Redaksi</i>	2
<i>Daftar Isi</i>	3
<i>Lesson Learned Pengembangan SDM di RSPON</i>	4
<i>Optimalisasi Pelayanan BPJS Kesehatan</i>	7
<i>Direktur Keuangan dan ADUM Pertama di RSPON</i>	9
<i>Liputan Khusus</i>	11
<i>Testimoni</i>	20
<i>Galeri Foto</i>	21



9

Direktur Keuangan dan Administrasi Umum Pertama di RSPON

4

Lesson Learned
Pengembangan SDM
di RSPON



7

Optimalisasi Pelayanan
BPJS Kesehatan



11



(Liputan Khusus)
Workshop Introductory New Bobath
Concept for Stroke di Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional

19



Mengenal Pelayanan
Vaksin Meningitis dan Influenza
di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional

Lesson Learned Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional

Sumber daya manusia (SDM) atau karyawan merupakan aset organisasi yang paling penting dalam upaya mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan rumah sakit. Karenanya rumah sakit merasa penting untuk mengembangkan SDM yang ada. Dalam kegiatan pengembangan SDM perlu dilakukan koordinasi yang baik antar unit kerja yang ada dalam organisasi dengan bagian diklat dan bagian SDM. Hal ini mengingat bahwa setiap unit kerja lebih mengetahui kebutuhan pengembangan SDM di unitnya baik yang bersifat pengetahuan dan keterampilan teknis setiap pegawai yang berada di bawahnya.

Bagian SDM berperan sebagai pendukung dalam pelaksanaan pengembangan dan berhubungan dengan

peningkatan keterampilan dan pengetahuan teknis dari setiap unit kerja sehingga bagian SDM dapat melakukan perencanaan pengembangan karier pegawai agar organisasi memiliki pegawai yang siap pakai pada saat dibutuhkan untuk posisi atau jabatan baru.

Dua aspek kegiatan penting terkait SDM, yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, adalah kegiatan pelatihan dan kegiatan pengembangan sumber daya manusia. Kedua kegiatan ini bertujuan agar potensi yang dimiliki pegawai



Meuthia Helma, SE, MM.



Basic Neurology Life Support Bagi Perawat



Pelatihan BHD 1

dapat digunakan secara efektif. Salah satu cara pengembangan sumber daya manusia ialah melalui pendidikan dan pelatihan. Sebenarnya kegiatan pelatihan sudah dimulai sejak awal seorang pegawai bekerja yaitu dengan diadakannya proses orientasi yang kemudian dilanjutkan secara berkesinambungan selama pegawai tersebut berada di dalam organisasi. Kegiatan orientasi sudah dilakukan secara rutin di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional yaitu setiap kali ada pegawai baru, magang pegawai serta mahasiswa PKL.

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional (RSPON) adalah Unit Pelaksana Teknis dari Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Rumah sakit ini adalah rumah sakit pemerintah termuda yang selalu berupaya dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Efisiensi maupun efektivitas organisasi sangat tergantung pada baik dan buruknya pengembangan sumber daya manusia/anggota

organisasi. Ini berarti bahwa sumber daya manusia yang ada dalam organisasi tersebut secara proporsional harus diberikan pendidikan dan latihan yang sebaik-baiknya, bahkan harus sesempurna mungkin. **Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu unsur terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia.**

Pengembangan SDM di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional dilakukan sejak pegawai diterima bekerja dalam upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap SDM, salah satu cara yang dilakukan adalah melalui pelatihan (training). Kegiatan pengembangan SDM semakin menjadi penting karena perkembangan teknologi semakin pesat dan semakin kompleksnya tugas-tugas pimpinan. Untuk jelasnya pengembangan SDM dalam suatu organisasi merupakan keharusan mutlak untuk menghadapi tuntutan tugas sekarang dan untuk menjawab tantangan masa depan karenanya

pengembangan SDM banyak ditentukan oleh motivasi pimpinan atau atasan. Pimpinan yang visioner akan termotivasi untuk selalu mengembangkan SDM, sesuai kompetensi yang dibutuhkan di organisasi, dalam rangka menciptakan budaya kerja yang baik dalam upaya mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan .

Pengembangan SDM yang telah kami lakukan selama ini di RSPON bertujuan agar: a) pegawai dapat melakukan pekerjaan lebih efisien, b) pengawasan lebih sedikit terhadap pegawai, c) pegawai lebih cepat berkembang, dan d) menstabilisasi pegawai. Adapun manfaat pengembangan SDM: 1) mengurangi dan menghilangkan kinerja yang buruk, 2) meningkatkan produktivitas, 3) meningkatkan fleksibilitas dari angkatan kerja, 4) meningkatkan komitmen karyawan, serta 5) mengurangi turn over dan absensi.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seseorang yang bekerja di rumah sakit, pada umumnya belumlah cukup kalau hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari bangku kuliah, akan tetapi mereka harus selalu diasah dan ditambah pengetahuan, keterampilan dan sikapnya secara berkesinambungan sehingga dia dapat melaksanakan tugasnya secara baik dan benar. Seorang pimpinan seharusnya dapat mendukung secara penuh semua kegiatan pengembangan SDM yang ada baik yang dibiayai oleh



Pelatihan Pemadam Kebakaran

organisasi maupun yang dibiayai oleh SDM sendiri. Dengan syarat kegiatan yang diikuti SDM haruslah kegiatan yang mendukung dan terkait erat dengan keprofesiannya.

Pengembangan SDM selama ini telah dilakukan oleh RSPON, melalui berbagai macam kegiatan yaitu: *Inhouse training* bagi dokter, perawat, petugas Laboratorium, Farmasi Klinik dan Dietisien, dan kegiatan-kegiatan pelatihan lainnya yang harus dilakukan dalam memenuhi standar akreditasi nasional, seperti Pelatihan Bantuan Hidup Dasar, PPI, Pemadam Kebakaran dan Bencana, Limbah B3 dan K3RS, *Service Excellence*, Komunikasi Efektif dan lainnya. Kegiatan pelatihan ini diberikan oleh nara sumber dan fasilitator dari dalam maupun luar instansi.

Oleh karenanya, agar Rumah Sakit dapat berjalan secara efektif dan efisien maka dibutuhkan kesadaran, komitmen dan motivasi pimpinan dalam melakukan pengembangan SDM. Pengembangan SDM harus dilakukan secara berkesinambungan agar mutu pelayanan rumah sakit kepada masyarakat dapat terus terjaga dengan baik.



Pelatihan Basic Neurology Life Support



Sriyono, SE.

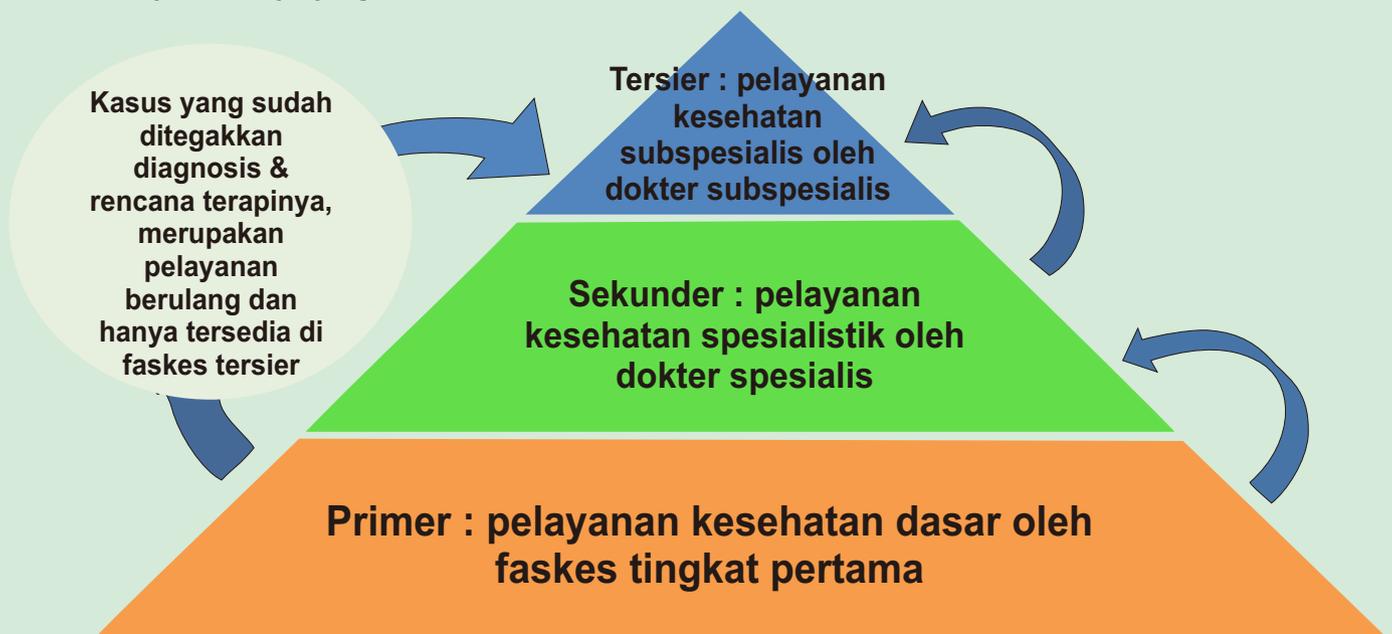
Optimalisasi Pelayanan BPJS Kesehatan

Kehadiran Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan menjadi bukti keseriusan Pemerintah dalam memberikan layanan kesehatan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Setiap orang diwajibkan menjadi peserta BPJS Kesehatan agar bisa menikmati layanan kesehatan. Tetapi sangat disayangkan BPJS Kesehatan masih saja menuai keluhan dari masyarakat.

Hal tersebut bisa menjadi bukti bahwa BPJS Kesehatan masih jauh dari kata layak. BPJS Kesehatan menyatakan harapannya pada 2019 yaitu semua masyarakat Indonesia telah menjadi peserta. Banyaknya keluhan tentu tidak datang tanpa alasan. Bahkan, ini telah terlihat sejak BPJS Kesehatan mulai beroperasi. Anda mungkin bertanya-tanya dalam hati, apakah masalah tersebut dapat terselesaikan?

Sayangnya, di beberapa wilayah dari tahun ke tahun, BPJS Kesehatan tetap memberikan pelayanan yang masih sama buruknya. Beberapa poin dibawah ini menjadi kendala bagi masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan yang memuaskan dari BPJS Kesehatan. Hal ini kerap menjadi masalah karena peserta baru bisa mendapatkan penanganan di rumah sakit atau dokter spesialis jika telah mendapatkan surat rujukan dari Fasilitas Kesehatan (Faskes) I (Puskesmas, dokter keluarga, atau klinik yang masuk daftar BPJS Kesehatan) kecuali pasien yang dalam kondisi gawat darurat. Jika masalah kesehatan dapat ditangani di Faskes I, hal ini tidak masalah. Namun jika peserta membutuhkan rujukan ke Faskes berikutnya, peserta harus mendapatkan surat rujukan terlebih dahulu, kemudian peserta baru bisa mendapatkan layanan kesehatan di Faskes yang dipilih.

1. Sistem Rujukan Berjenjang



Alur Sistem Rujukan Berjenjang BPJS Kesehatan

2. Pemilihan Faskes yang Terbatas

Pemilihan Faskes yang terbatas juga menjadi kendala lainnya karena peserta hanya bisa memilih satu Faskes saja meskipun BPJS Kesehatan memiliki sejumlah Faskes yang cukup banyak. Terlebih kalau ternyata rumah peserta berada jauh dari lokasi Faskes, hal ini akan mempersulit peserta.

3. Rumah Sakit dan Fasilitas yang Terbatas

Peserta hanya bisa mendapatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit yang telah bekerja sama dengan BPJS Kesehatan. Di luar itu penggunaan BPJS Kesehatan tidak berlaku di rumah sakit yang tidak terdaftar. Di rumah sakit peserta juga mengalami sejumlah kesulitan dalam mengakses berbagai fasilitas, misalnya kamar yang dibilang telah penuh terisi, antrean yang panjang, sejumlah obat yang tidak ditanggung, dan berbagai masalah lainnya. Selain itu, lambatnya pembayaran yang dilakukan pihak BPJS Kesehatan kepada pihak rumah sakit yang menjadi tempat rujukan peserta BPJS Kesehatan dianggap menjadi salah satu alasan mengapa pelayanan pihak rumah sakit begitu buruk terhadap pasien.

Atasi dengan Langkah yang Tepat

Berbagai masalah yang terjadi dalam pelayanan BPJS Kesehatan tentu menjadi alasan yang tepat bagi Anda dalam mengambil langkah antisipasi sejak awal dan jangan sampai Anda mengalami kendala dalam mengakses layanan kesehatan nantinya. Beberapa langkah ini dapat Anda lakukan sebagai antisipasi terhadap buruknya pelayanan BPJS Kesehatan.

1. Gunakan Asuransi Kesehatan Mandiri

Jika Anda merasa bahwa pelayanan BPJS Kesehatan tidak mampu memenuhi kebutuhan, langkah yang paling tepat adalah menggunakan asuransi kesehatan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan anda. Sementara BPJS Kesehatan yang Anda miliki bisa digunakan untuk opsi kedua bila sewaktu-waktu uang asuransi Anda habis.

2. Gunakan Koordinasi Manfaat BPJS dan Asuransi Kesehatan Swasta

Sistem ini bisa Anda gunakan jika BPJS Kesehatan tidak menanggung fasilitas yang Anda butuhkan. Misalnya penggantian kelas rawat ke kelas yang lebih tinggi (di atas standar BPJS). Selisih biayanya bisa Anda tagihkan kepada asuransi kesehatan lainnya yang Anda gunakan. Namun, sebelum menggunakan fasilitas ini, pastikan asuransi kesehatan Anda sudah terkoordinasi dengan layanan BPJS Kesehatan agar Anda tidak mengalami kesulitan ketika mengajukan klaim.

3. Ikuti Sistem Cash Plan

Cash plan merupakan santunan harian yang akan dibayarkan pihak asuransi jika sewaktu-waktu peserta membutuhkan pelayanan kesehatan dan masuk ke rumah sakit. Jumlah santunan ini akan tetap dan relatif mudah untuk diklaim. Jika menggunakan asuransi dengan sistem ini Anda hanya perlu menunjukkan berapa lama Anda dirawat di rumah sakit dan selanjutnya pihak perusahaan asuransi akan mengganti biaya perawatan Anda sesuai dengan waktu perawatan dan juga manfaat rawat inap yang telah ditetapkan mereka. Perlu Anda pahami dengan baik sejak awal bahwa jumlah manfaat rawat inap ini terbilang cukup kecil sehingga tidak akan cukup untuk meng-cover biaya perawatan. Jika digunakan bersamaan dengan BPJS Kesehatan, jumlah ini cukup untuk menutupi selisih biaya yang tidak ditanggung BPJS Kesehatan. Sesuaikan dengan KebutuhanMeningkat penggunaan BPJS Kesehatan akan menjadi hal yang wajib bagi masyarakat, ada baiknya Anda mulai mempertimbangkan langkah yang tepat untuk mengantisipasi pelayanannya yang belum maksimal dengan langkah-langkah di atas. Ingat, selalu cermati dan ketahui kebutuhan Anda sebelum menjalankan langkah-langkah tersebut agar manfaatnya dapat sesuai dengan yang diharapkan.

(disarikan dari berbagai sumber. Jakarta, 20 Maret 2017) ■



Direktur Keuangan dan Administrasi Umum pertama di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional

Drs. Syamsuri, MM, M.Ak, PIA

Drs. Syamsuri, MM, M.Ak, PIA dipercaya oleh Kementerian Kesehatan untuk memimpin RS PON di bidang keuangan dan administrasi umum sebagai Direktur Keuangan dan Administrasi Umum yang pertama di RS PON sejak 1 Februari 2013 hingga saat ini. Sebagai pelopor Direktur Keuangan dan Administrasi Umum di RS PON beliau telah menempuh berbagai macam pendidikan formal maupun non formal berupa pelatihan-pelatihan yang mendukung kinerjanya dalam memimpin RS PON. Selain sekolah formal di tingkat dasar, beliau memulai pendidikan tingginya pada tahun 1980 di Akademi Pimpinan Perusahaan, jurusan Manajemen Keuangan. Kemudian pada 1993 melanjutkan pendidikan tingginya di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara (STIA LAN). Dan meraih gelar masternya pada dua Universitas yang berbeda dengan penjurusan yang berbeda pula, S2 Magister Manajemen

Keuangan diraih dari Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (Ubhara Jaya) pada 2003. Sedangkan untuk S2 Magister Akuntansi diraih dari Universitas Pancasila pada 2013 dengan cumlaude.

Ada banyak pendidikan non formal yang pernah diikutinya berupa kursus atau pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang kinerjanya, diantaranya adalah Pelatihan Sistem Akuntansi Rumah Sakit, Pelatihan Pola Tarif Rumah Sakit dan Analisa Biaya, Pelatihan Pedoman Akuntansi Rumah Sakit, Pelatihan Pajak Brevet A-B, Pelatihan Pemeriksaan/Audit (2008, 2009, 2010, 2011), dan pada tahun 2012 pernah mengikuti Pelatihan Reviu Laporan Keuangan Pemerintah Pusat.

Lahir di Jakarta pada Oktober 1960, suami dari Tilawati dengan 3 putri yang saat ini tinggal di Pamulang, Tangerang Selatan, memiliki pengalaman kerja di Rumah



Sakit Umum Pusat Fatmawati (RSUP Fatmawati) sejak 1981-2013, diantaranya sebagai Kepala Bagian Perbendaharaan dan Mobilisasi Dana, Kepala Subbagian Verifikasi, Ketua Satuan Pemeriksaan Intern dan sebagai Pengurus Korpri Sub Unit RSUP Fatmawati pada 2006-2011, juga pernah menjabat sebagai Ketua Koperasi Sejahtera RSUP Fatmawati sejak 2008-2012. Pernah menjadi Ketua Yayasan Bunga Teratai Jakarta pada 2009-2014. Dan hingga saat ini masih aktif sebagai dosen pada Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka sejak 2005, dan sejak 2013 hingga sekarang juga masih aktif sebagai dosen di Universitas Pamulang dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan Jakarta.

Sebagai Aparatur Sipil Negara yang sudah lama mengabdikan dirinya untuk negara, maka tidak heran berbagai penghargaan Bakti Karya Husada dan Satya Lancana telah diraihinya diantaranya adalah

Penghargaan Bakti Karya Husada Dwi Windu tahun 2004 dan Penghargaan Bakti Karya Husada tahun 2007 dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Penghargaan Satya Lancana Karya Satya XX tahun 2004 dan Satya Lancana Karya Satya XXX tahun 2014 dari Presiden Republik Indonesia.

Diharapkan kepemimpinan beliau dalam Direktorat Keuangan dan Administrasi Umum dapat membawa RS PON melaksanakan tata kelola keuangan yang baik serta hasil audit laporan keuangan dengan opini wajar tanpa pengecualian setiap tahunnya. (Erlangga - Humas) ■

Workshop Introductory New Bobath Concept for Stroke di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional

Apa itu konsep Bobath? Sebagian besar masyarakat awam akan bertanya apakah itu bobath. Dapat disampaikan bahwa Bobath adalah sebuah konsep yang pada awalnya berupa perlakuan yang didasarkan atas inhibisi aktivitas abnormal refleks (Inhibition of abnormal reflex activity) dan pembelajaran kembali gerak normal (The relearning of normal movement), melalui penanganan manual dan fasilitasi. Namun seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, maka konsep Bobath juga mengalami perkembangan menjadi sebuah pendekatan problem solving yang dimulai dari pemeriksaan (assessment) dan terapi yang bersifat individual dengan gangguan dari fungsi, gerak dan kontrol postur yang diakibatkan karena adanya lesi susunan syaraf pusat.(IBITA 1996, Panturin E. 2001). Dengan

menggunakan konsep Bobath, fisioterapis harus mampu melakukan manipulasi dan aktivasi aferen untuk membuat pasien mudah, efisien dan mempunyai pilihan gerak yang lebih mudah.

Mengapa dinamakan Bobath? Nama Bobath diambil dari nama penemunya yaitu Karel Bobath (1905) dan Bertha Bobath (1907) pasangan suami istri kelahiran Berlin, Jerman. Bertha Bobath adalah seorang instruktur tari/dansa dan ahli dalam teknik gerakan dan relaksi. Kemudian Bertha beralih profesi sebagai Fisioterapis. Sedangkan Karel Bobath adalah seorang ahli bedah anak dan juga seorang neurologis. Awalnya Bertha melakukan uji coba pada pasien dengan kondisi hemipelgia dan dengan tekniknya ia mampu menurunkan spastisitas, menghasilkan gerak tangan yang baik dan juga melihat





praktek sesama peserta

trunk yang rileks juga mampu mengurangi spastisitas pada tangan. Kemudian Bertha mengembangkan tekniknya pada anak dengan permasalahan neurologis.

Dalam rangka meningkatkan layanan rehabilitasi untuk pasien stroke di RS PON, maka Pada 18 hingga 19 Maret 2017 RSPON mengadakan Workshop mengenai New Bobath Concept yang dibuka oleh dr. Mursyid Bustami, Sp.S(K), KIC, MARS selaku Direktur Utama RSPON dan Bapak Iman Santoso, SKM, SST, FT. selaku ketua IFI (Ikatan Fisioterapi Indonesia) Jakarta Timur. Pada kesempatan tersebut peserta diperkenalkan pada konsep Bobath terbaru dimana saat ini Bobath sudah menggunakan assesment atau diagnosis sendiri dan menjadi basic/dasar beberapa pendekatan terapi yang lain.



praktek terhadap pasien

Dalam memberikan terapi, seorang Bobath terapis harus memiliki skill of analysis normal movement, dan juga memperhatikan prinsip-prinsip motor relearning antara lain active participation, oportunities for practice/mudah untuk dilakukan serta memiliki meaningful goals.

Acara ini diperuntukan bagi para fisioterapis dimana tidak hanya mendapat materi tentang Bobath, peserta juga mendapat materi tentang neuroscience, dan movement analysis. Selain itu para terapis juga diberikan contoh praktik langsung terhadap pasien stroke RS PON yang langsung dibimbing oleh instruktur Agus Wiyono, AMF (Candidate Basic Course Instructore) yang juga menjabat sebagai ketua KOBONI (Komunitas Bobath Indonesia) beliau juga pernah menjadi asisten Prof. Byong Yong Hwang dalam International Introductory Bobath Course dan International Basic Bobath Course di Jakarta dan Korea pada 2009 hingga 2014, dan juga menjadi asistanship Mery Linch E. (London) dalam Basic Course di Korea pada 2015. Diharapkan materi yang diberikan pada workshop ini dapat bermanfaat bagi para fisioterapis untuk dapat diterapkan pada pasien stroke yang mereka tangani sesuai dengan konsep Bobath terbaru. (Erlangga-Humas)



“ Penyerahan cendera mata dari Kepala Instalasi Neuro Restorasi RSPON (dr. Hendro Birowo, Sp.S) kepada Ketua IFI Jakarta Timur “



Vaksinasi Influenza

Influenza, yang lebih dikenal dengan sebutan flu, merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus RNA dari familia Orthomyxoviridae (virus Influenza), yang menyerang unggas dan mamalia. Influenza termasuk penyakit menular yang dapat menjangkit korban hanya dengan paparan melalui udara seperti batuk atau bersin.

Influenza tergolong penyakit berat dan banyak menyebabkan kematian, terlebih dengan cara penularannya yang singkat. Hal ini menjadikan virus tersebut menjadi epidemi dan wabah karena penyebarannya yang tidak dapat diprediksi, salah satunya di negara Arab Saudi yang pada akhirnya merilis kebijakan vaksin demi mencegah penyebaran lebih lanjut.

Selain kewajiban atas pemberian vaksin Meningitis, Kementerian Kesehatan Arab Saudi juga menyarankan calon jemaah haji atau umrah untuk mendapatkan vaksin Influenza sebelum berangkat. Vaksin ini bersifat "opsional", mengingat umumnya jemaah Indonesia berusia lanjut dan beberapa diantaranya menderita penyakit kronis, serta perubahan suhu yang ekstrim di Mekah mengakibatkan kekebalan tubuh jemaah dapat menurun. Virus Influenza sangat mudah menular melalui droplet, udara atau kontak langsung dengan penderita. Penularan virus tersebut menjadi semakin mudah pada kondisi yang padat dan berdesak-desakkan.

Jenis virus penyebab Influenza berbeda-beda pada tiap tahunnya, sehingga vaksin yang diberikan pun disesuaikan dengan tipe tersebut. Karena secara alami Influenza bersifat musiman, pemberian vaksin direkomendasikan sekali dalam setahun. Vaksin Influenza dianjurkan terutama untuk jemaah haji atau umrah yang menderita penyakit kronis seperti gangguan ginjal, sakit jantung, gangguan pernapasan, diabetes, dan gangguan



dr. Anna Mardiana Ritonga

sistem saraf, pasien imunodefisiensi atau pengidap obesitas.

Vaksin Influenza sangat efektif mencegah infeksi virus Influenza dan timbulnya komplikasi yang berat. Pada seorang dewasa sehat, vaksin ini dapat mencegah 70-90% penyakit spesifik Influenza. Pada orang tua, vaksin mengurangi hingga 60% terjadinya penyakit berat dan 80% kematian.

Vaksin Influenza yang diberikan pada jemaah haji/umrah adalah vaksin inaktif. Vaksin inaktif yang tersedia berasal dari derivat virus influenza A dan B dengan komposisi yaitu; virus A(H3N2), virus A(H1N1) dan virus B. Efek samping yang dapat muncul pada lokasi suntikan ialah berupa nyeri dan kemerahan, demam, nyeri otot, kelelahan, yang pada umumnya akan hilang setelah 1-2 hari setelah pengobatan. Sedang untuk keluhan berat jarang terjadi.

Di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional kami memberikan juga pelayanan vaksinasi Influenza. Pemberian vaksin Influenza bisa bersamaan dengan pemberian vaksin Meningitis.

Sekian uraian mengenai pentingnya vaksinasi Influenza. Kami berharap artikel yang kami berikan informatif dan bermanfaat bagi pembaca.

Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Influenza>
<http://www.kamusq.com/2013/09/influenza-adalah-pengertian-dan-definisi.html>

Vaksinasi Meningitis

Mengapa vaksinasi meningitis penting bagi calon jemaah haji dan umrah? Banyak pertanyaan terlontar mengenai seberapa wajib dan pentingnya kah vaksinasi meningitis ini. Dalam kesempatan ini, akan kami jelaskan secara rinci pentingnya pemberian vaksinasi meningitis untuk calon jemaah haji dan umrah.

Mungkin kita sering mendengar mengenai penyakit meningitis, tapi belum mengetahui apa sebenarnya penyakit tersebut. Penyakit meningitis adalah penyakit peradangan pada meningen, yaitu lapisan tipis yang melapisi otak dan sumsum tulang belakang. Meningitis dapat disebabkan oleh virus, bakteri, riketsia, jamur, cacing dan protozoa. Penyebab yang paling sering ditemui berasal dari virus dan bakteri. Meningitis yang disebabkan bakteri berakibat lebih fatal dibanding meningitis oleh penyebab lain karena mekanisme kerusakan dan gangguan otak yang disebabkan oleh bakteri maupun produk bakteri lebih berat. Bakteri *Neisseria meningitidis* terutama dari grup kapsular A, B, C, W135, X dan Y menyebabkan salah satu penyakit meningitis yaitu Meningokokus.

Penularan kuman dapat terjadi melalui kontak langsung dengan penderita dan droplet infection, yaitu terkena percikan ludah, dahak, ingus, cairan bersin dan cairan tenggorok penderita. Saluran napas merupakan jalan masuk utama pada penularan penyakit ini. Bakteri-bakteri tersebut disebarkan pada orang lain melalui pertukaran udara dari pernapasan dan sekresi-sekresi tenggorokan yang masuk secara hematogen (melalui aliran darah) ke dalam cairan serebrospinal dan memperbanyak diri didalamnya sehingga menimbulkan peradangan pada selaput otak dan otak.

Waktu inkubasi rata-rata dari *Neisseria meningitidis* adalah 4 hari, berjangka dari 1-10 hari. Gejala umum dari penyakit Meningokokus adalah sakit kepala berat, leher kaku, demam tinggi mendadak, tingkat kesadaran



Gambar Buku Kuning atau ICV
(*International Certificate of Vaccination*)

menurun, photophobia (takut pada cahaya), phonophobia (takut pada suara), lemah, lesu, mual, muntah, ruam makopapular yang tidak gatal di daerah wajah, leher, dada, badan, dan anggota gerak. Diagnosis pasti ditegakkan dengan pemeriksaan cairan serebrospinal (CSS) atau cairan otak melalui pungsi lumbal.

Beberapa langkah awal untuk mencegah terjangkit meningitis adalah mencuci tangan, berlatih hidup higienis, pola hidup sehat, serta menutup mulut saat bersin atau batuk. Namun pencegahan meningitis paling efektif adalah dengan vaksinasi meningitis.

Kementerian Kesehatan Kerajaan Arab Saudi, sejak tahun 2002 telah mewajibkan negara-negara yang mengirimkan jemaah haji dan umrah untuk memberikan vaksinasi meningokok tetraavalen sebagai syarat pokok pemberian visa haji dan umrah, dalam upaya mencegah penularan meningitis meningokokus yang dibuktikan dengan pemberian Sertifikat Vaksinasi Internasional.

Arab Saudi adalah negara epidemis terjadinya penyakit meningokokus. Selain itu, jamaah haji dan umrah yang datang ke Mekah sebagian berasal dari negara-negara Sub-Sahara Afrika yang merupakan daerah Meningitis belt (mulai dari area paling barat yaitu Senegal ke area paling timur yaitu Ethiopia). Tahun 1987 dan 2000 terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) meningitis meningokokus yang menimpa para jemaah haji di Arab Saudi.

Penyakit meningokokus merupakan penyebab kesakitan dan kematian di seluruh dunia. Perlindungan terhadap meningokokus diperlukan untuk menghindari terjadinya penularan antar jemaah haji dan umrah serta mencegah pembawa penyakit (karier) setelah kembali lagi ke negara asalnya. Jemaah haji dan umrah Indonesia umumnya belum mempunyai kekebalan alamiah yang didapatkan secara pasif terhadap meningokokus karena bakteri *Neisseria meningitidis* jarang ditemukan di Indonesia, sehingga banyak orang Indonesia yang tidak memiliki kekebalan terhadap bakteri tersebut, sehingga perlu memperoleh vaksinasi terhadap penyakit tersebut mengingat tingginya risiko penularan dari jemaah yang berasal dari negara lain. Pada saat ibadah haji ataupun ibadah umrah, kondisi sangat padat sehingga meningkatkan potensi pembawa. Itulah sebabnya calon jemaah haji dan umrah diwajibkan oleh Kementerian Kesehatan Arab Saudi untuk menerima vaksin meningitis sebelum berangkat untuk mencegah terkena meningitis.

Vaksinasi meningitis aman dan dapat memberikan perlindungan selama tiga tahun terhadap serangan penyakit meningitis. Vaksin meningokokus ACYW135 harus diberikan setidaknya dua hingga empat minggu sebelum berangkat ibadah haji atau ibadah umrah. Tanpa imunisasi meningitis, dikhawatirkan para jemaah yang tertular meningitis ketika menunaikan ibadah haji ataupun ibadah umrah, akan membawa pulang kuman meningitis dan menimbulkan wabah meningitis di Indonesia. Jadi, melakukan vaksin bagi calon jemaah haji dan umrah bukan hanya melindungi mereka yang akan berkunjung tapi juga negara asal tujuan kembalinya jemaah setelah berhaji/umrah. Bila tak di vaksin, mereka yang terjangkit bakteri bisa menjadi carrier dan membawa bakteri ke populasi yang lebih besar.

Sejak tanggal 1 Februari 2017 Rumah Sakit Pusat Otak Nasional membuka pelayanan Vaksinasi Meningitis bagi jemaah umroh, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/313/2016 mengenai penunjukan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional

sebagai salah satu rumah sakit pelaksana vaksinasi meningitis bagi jemaah umrah.

Poliklinik Vaksinasi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional buka setiap hari Senin, Rabu dan Jum'at (kecuali hari libur nasional) dengan waktu pendaftaran jam 08.00-12.00 WIB dan waktu pelayanan jam 08.00-14.00 WIB.

Vaksin meningitis meningokokus yang diberikan di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional merupakan vaksin kuadrivalen (ACYW) dengan sediaan polisakarida yang telah memenuhi persyaratan teknis dan persyaratan halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Jadi calon jemaah umrah tidak perlu khawatir mengenai kehalalan vaksin meningitis yang diberikan.

Setelah mendapatkan vaksinasi meningitis meningokok di Poliklinik Vaksinasi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional, calon jemaah umrah mendapatkan ICV (International Certificate of Vaccination) atau Buku Kuning yang merupakan syarat pokok untuk mendapatkan visa haji dan umrah dari Kedutaan Besar Arab Saudi. Pada dokumen tertera nama, usia, dan alamat calon jemaah, jenis dan dosis vaksin atau profilaksis yang diberikan, tanggal penyuntikan, tanda tangan dan nama dokter penanggung jawab, pabrikan dan nomor batch, tanggal kadaluwarsa vaksin atau obat, masa berlaku, serta stempel rumah sakit. Pemohon akan diminta mengisi formulir permohonan vaksinasi. Sebelum vaksin diberikan, pemohon wajib mendapatkan pemeriksaan fisik dari dokter, hasil pemeriksaan dokter tersebut yang akan memutuskan apakah vaksin meningitis dapat diberikan atau tidak. Bila tidak ada kontraindikasi maka vaksin diberikan sesuai prosedur.

Efek samping yang muncul biasanya bersifat ringan, seperti kemerahan, bengkak dan nyeri pada lokasi suntikan selama 1-2 hari, yang dapat berkurang secara spontan. Demam transien mungkin timbul. Keluhan pada umumnya akan menghilang dalam 72 jam.

(dr. Anna Mardiana Ritonga)



DRA. Hadijah Tahir, Apt, SpFRS

Manfaat dan Efek samping Vaksin Meningitis

Apa Itu Vaksin Meningitis ?

Jika anda sudah menunaikan ibadah Haji ke Mekkah, pastinya pernah mendapatkan vaksin meningitis sebelum berangkat oleh petugas haji setempat. Mungkin anda belum paham dan bertanya-tanya sebenarnya apa fungsi dan manfaat pemberian vaksin meningitis sebelum berangkat?

Perlu diketahui pada saat anda berada di Mekkah, maka disana telah berkumpul jutaan orang yang datang dari seluruh dunia tempat daerah endemik penyakit meningitis, terutama orang yang berasal dari Afrika. Jadi jika anda tidak melakukan/ menerima vaksin, peluang untuk tertular meningitis sangatlah besar.

Table berikut ini untuk mengetahui serogrup mana dari meningitis yang dapat dilindungi oleh vaksin tersebut:

Jenis Vaksin Meningitis	Serogrup Meningococcal Serogroups yang terlindungi
Recombinant	B
Conjugate	C, Y (dan <i>Haemophilus influenzae</i> type B [Hib])
Conjugate	A, C, W, Y

Siapa yang perlu vaksin meningitis dan kapan pemberiannya?

Baik vaksin meningokokal konjugat (MenACWY) maupun vaksin meningokokal polisakarida direkomendasikan untuk diberikan rutin untuk dewasa jika:

- Seseorang yang bekerja rutin dengan bakteri *Neisseria meningitidis* (kuman penyebab)
- Seseorang yang bepergian ke daerah atau tinggal di daerah dimana penyakit ini banyak sekali didapatkan. Kelompok orang yang berada di daerah wabah penyakit meningokokal serogroup A, C, W, or Y meningococcal
- Orang yang tinggal di asrama/ pesantren
- Anggota militer

Vaksinasi Meningitis Untuk Perjalanan

Penyakit Meningococcal sering ditemukan di negara tertentu. Namun tidak semua negara adalah endemis meningitis. Indonesia contohnya, bukan negara endemis meningitis. Namun karena banyaknya Jemaah haji yang pergi ke Arab Saudi, bisa menjadi pembawa bakteri meningitis untuk keluarganya.

MANFAAT

- Untuk mencegah terjadinya meningitis terutama yang disebabkan oleh bakteri. Karena cara penularannya sangat mudah yakni melalui kontak langsung dengan penderita.
- Pemberian vaksin meningitis dapat mencegah penularan meningitis, sehingga dapat menekan jumlah korban jiwa akibat keganasan penyakit infeksi selaput otak tersebut.
- Sangat diperlukan ketika hendak melakukan ibadah umroh dan haji, karena vaksin meningitis menjadi salah satu syarat utama untuk mendapatkan VISA haji dan umroh.

EFEK SAMPING

- Efek samping yang serius, tapi sangat jarang terjadi, yaitu pendarahan setelah menerima vaksin meningitis.
- Memar dibawah kulit juga menunjukkan terjadinya pendarahan internal. Jika kondisi seperti itu tidak berhenti, segera hubungi dokter untuk penanganan lebih lanjut.
- Demam ringan setelah vaksin sering terjadi, tapi demam akan hilang dengan sendirinya dalam beberapa hari.
- Perasaan lemah dan diikuti oleh pegal pada bagian tubuh area penyuntikkan. Lemah dapat terjadi hingga beberapa minggu, namun kasus seperti itu jarang terjadi.
- Efek samping lain yang kerap muncul adalah rasa gatal, kemerahan dan terdapat benjolan/ bengkak di area tempat injeksi vaksin. Untuk mengurangi efek samping seperti ini, anda dapat menyediakan sekantong es batu untuk di kompres pada bagian yang bermasalah. Namun jika sakit dan bengkak tidak kunjung reda, segera hubungi dokter untuk diagnosa lebih lanjut.

VAKSIN MENINGITIS SANGAT PENTING BAGI CALON JEMAAH HAJI DAN UMROH. VAKSIN MENINGITIS BANYAK MANFAATNYA, DAN HATI-HATI TERHADAP EFEK SAMPINGNYA.

TIPS TERHINDAR DARI VAKSIN MENINGITIS PALSU :

- ⇔ PASTIKAN MENDAPATKAN VAKSIN MENINGITIS DI RUMAH SAKIT YANG DITUNJUK PEMERINTAH.
- ⇔ TANYAKAN PADA PETUGAS, APAKAH VAKSIN DIDAPATKAN DARI DISTRIBUTOR VAKSIN MENINGITIS YANG RESMI
- ⇔ DAPATKAN PELAYANAN VAKSIN MENINGITIS DI RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL, JL. M. T. HARYONO Kav. 11 CAWANG, JAKARTA

Mengenal Pelayanan Vaksin Meningitis dan Influenza di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional



RSPON - Pelayanan vaksin merupakan layanan terbaru yang disediakan oleh Rumah Sakit Pusat Otak Nasional, meliputi vaksin Meningitis dan Influenza. Layanan vaksin dibuka sejak 1 Februari 2017 sampai saat ini. Sampai 5 April 2017, poliklinik ini telah melayani vaksinasi untuk 757 pasien. Vaksin dikhususkan bagi calon jamaah umrah ataupun haji dengan tarif masing-masing Rp. 305.000 untuk vaksin Meningitis serta Rp.275.000 untuk vaksin Influenza.

Terdapat beberapa berkas persyaratan dalam melakukan vaksin, yaitu:

1. Fotocopy passport
2. Fotocopy KTP

3. Foto 4x6 sebanyak 1 lembar

4. Formulir vaksin (formulir akan diberikan pada saat melakukan pendaftaran)

Pelayanan vaksin dilakukan di Poliklinik Vaksin lantai 4 Rumah Sakit Pusat Otak Nasional. Pasien mendaftar dan menunggu di ruangan yang nyaman dan bersih. Sebelum pasien menerima vaksinasi, terlebih dahulu dilakukan pengecekan tekanan darah dan di lanjut dengan pemeriksaan kesehatan oleh dokter. Setelah memastikan tubuh pasien dalam kondisi sehat, maka baru dilakukan vaksinasi.



Testimoni Keluarga Pasien Rumah Sakit Pusat Otak Nasional

Testimoni Vaksin Rumah Sakit Pusat Otak Nasional



“Pelayanan vaksin di RSPON sudah nyaman, sistematis, langsung tidak lama mengantri mungkin karena masih baru, jadi nanti harus dipikirkan mekanisme pelayanan jika sudah banyak yang mengetahui dan mendaftar sehingga pelayanan selalu lancar dan memuaskan”

Bpk Achmad Syamsudin & keluarga-52 tahun, Bogor



“Pelayanan vaksin di RSPON saya rasakan sudah bagus, petugasnya juga ramah-ramah. Mungkin dari pihak kita sendiri kalau tidak tahu menanyakan ke mereka. Untuk saran, lebih di tingkatkan lagi pelayanannya”

Bpk Teguh Kistiyanto-56 tahun, Jakarta Timur

Testimoni Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Pusat Otak Nasional



Selama suami saya dirawat inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional, saya dan keluarga merasakan pelayanan yang diberikan sangat memuaskan dan juga tindakan yang diberikan oleh tim medis dan para medis sangatlah memuaskan. Ruang tempat suami saya dirawat juga bagus dan bersih, fasilitas yang disediakan lengkap terutama untuk keluarga pasien.

Dewi Purnama (Istri dari pasien Bayu Widyo Hastoro)



Anak saya merupakan salah satu peserta BPJS Kesehatan dan saya menggunakan BPJS Kesehatan tersebut saat anak saya dirawat inap di rumah sakit ini. Peserta BPJS Kesehatan diterima dengan baik dan tidak dimintai biaya lagi. Ruang perawatan bersih, dokter dan perawat disini juga ramah dan sopan. Sejauh ini saya dan keluarga puas karena selalu menerima pelayanan yang bagus di rumah sakit ini.

A. Fadillah (ayah dari pasien Zahwan Karomi)

Galeri Foto



Pakta Integritas: Kegiatan Pakta Integritas dilaksanakan pada 04 Januari 2017 dan dihadiri oleh para pejabat struktural RSPON.



Service Excellence : Kegiatan Service Excellence dilaksanakan pada 10 Januari 2017 di RSPON dan dihadiri oleh peserta dari bidang keperawatan.

Kunjungan dan Hospital Tour Rumah Sakit Bukit Tinggi : Kunjungan dan Hospital Tour dilaksanakan pada 16 Februari 2017 yang dihadiri oleh perwakilan Rumah Sakit Bukit Tinggi

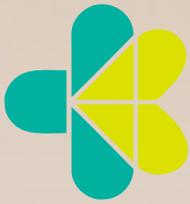


Kunjungan dan Hospital Tour Universitas Advent Indonesia : Kunjungan dan Hospital Tour dilaksanakan pada 09 Maret 2017 yang dihadiri oleh mahasiswa Universitas Advent Indonesia.



Seminar Awan Kesehatan : Seminar awam kesehatan kenali epilepsi sejak dini (Tinjauan Medis dan Keperawatan) di RSPON pada 6 April 2017 dalam rangka memperingati hari epilepsi





**KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA**



GERMAS
Gerakan Masyarakat
Hidup Sehat



**MASYARAKAT
HIDUP SEHAT
INDONESIA KUAT**



9 772579 370006